

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan luas areal lahan. Penurunan produksi padi terjadi pada tahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar 0,63 % menjadi 70,83 ton dari produksi tahun 2013 sebanyak 71,28 juta ton (BPS, 2015). Hal ini akan berdampak pada permintaan beras di Indonesia karena permintaan konsumsi beras di Indonesia akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk sehingga membutuhkan lahan pertanian dengan komoditi padi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat, seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami peningkatan jumlah penduduk selama lima tahun berturut-turut, tercatat dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 berjumlah 397.594 jiwa kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 417.744 jiwa (BPS DIY, 2017). Hal ini dapat memengaruhi permintaan kebutuhan beras di DIY semakin meningkat. Namun, penurunan produksi juga terjadi di DIY pada tahun 2012-2016. Penurunan produksi padi di DIY dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2016

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2012	737.446	67,44
2	2013	721.674	63,00
3	2014	719.194	62,18
4	2015	746.810	66,07
5	2016	712.285	61,31

Sumber : Dinas Pertanian DIY 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa penurunan produksi yang paling signifikan terjadi pada tahun 2016. Penurunan produksi padi dapat disebabkan karena banyak lahan pertanian yang dialihfungsikan sebagai tempat untuk aktivitas selain pertanian. Oleh sebab itu, mengakibatkan produksi hasil pertanian terutama padi menjadi menurun sehingga pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi dengan menggunakan berbagai macam pengembangan budidaya padi salah satunya dengan pertanian organik.

Pertanian organik di DIY sudah dijalankan di beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Bantul tepatnya di Kecamatan Imogiri. Kabupaten Bantul telah mengembangkan pertanian organik terutama program padi organik sejak tahun 2009 (Mustajab, 2017). Upaya pemerintah dalam mengadakan program pertanian organik khususnya padi semi organik juga dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan hasil produksi padi semi organik yang dijual mempunyai harga yang lebih mahal dibandingkan dengan padi anorganik.

Kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari pemakaian bahan kimia dalam berusahatani padi mampu menarik petani untuk mengembangkan usahatani padi semi organik. Hal ini juga dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat yang mulai beralih pada pangan organik khususnya beras organik, sehingga petani di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul tertarik untuk memproduksi padi semi-organik. Hasil produksi padi semi organik yang dijual akan mempengaruhi pendapatan petani padi semi-organik.

Petani di Kecamatan Imogiri sebagian telah mengembangkan padi semi-organik karena berbagai keunggulan yang dimiliki dari hasil panen beras

organik yang diminati oleh konsumen. Petani padi semi-organik dalam penerapannya masih menggunakan campuran bahan kimia karena petani khawatir terhadap produksi padi yang dihasilkan jika hanya mengandalkan pertanian secara organik sehingga petani tersebut masih tergolong menerapkan usahatani padi semi-organik. Namun, masih ada petani yang belum menerapkan budidaya padi semi-organik yang disebabkan oleh beberapa kendala.

Kendala yang dimiliki oleh petani dalam menerapkan budidaya padi semi organik antara lain usahatani padi semi organik memiliki biaya dan modal yang besar, proses budidaya yang lebih rumit dan produksi yang dihasilkan dianggap lebih kecil dibandingkan padi anorganik sehingga petani belum yakin terhadap kelayakan usahatani padi organik. Kurangnya pengetahuan tentang penerapan usahatani padi semi organik juga menjadi kendala bagi petani. Selain itu, penerapan usahatani padi semi organik dianggap memiliki risiko yang tinggi karena tingkat kesuburan tanah yang masih mengalami peralihan. Berdasarkan permasalahan terkait biaya, modal, dan risiko dalam berusahatani padi semiorganik maka perlu dianalisis terkait perbandingan biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan, dan tingkat risiko produksi usahatani padi organik, semi-organik, dan konvensional di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi semi-organik dan konvensional di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

2. Mengetahui kelayakan usahatani padi semi organik dan konvensional di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul
3. Mengetahui tingkat risiko usahatani padi semi organik dan konvensional di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian studi komparatif usahatani padi semi organik dan konvensional dapat dijadikan pertimbangan petani dalam menentukan jenis usahatani padi sehingga dapat meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai usahatani padi semi-organik dan konvensional serta biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani tersebut.